

Meningkatkan Kemampuan Merawat Tanaman Hias Bunga Potong melalui Metode *Inquiry Learning*

Rita Yunita

SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang, Indonesia

Email: ritayunita310@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam merawat tanaman hias bunga potong melalui metode *inquiry learning*. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *inquiry learning*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal merawat tanaman hias bunga potong di kelas XII ATPH SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang membuktikan adanya kemajuan yang maksimal sehingga permasalahan pembelajaran ATPH terpecahkan dengan memperlihatkan hasil yang baik, dengan pendekatan metode *inquiry learning*. Solusi yang sesuai dan tepat yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadikan perubahan yang drastis dimana siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis dalam mengikuti materi pembelajaran tentang tanaman hias bunga potong telah memperlihatkan kenaikan yang signifikan dari 35,71% di Siklus I dan meningkat menjadi 100% di Siklus II. Maka metode *inquiry learning* menjadi metode unggulan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Sehingga tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siswa kelas XII ATPH menjadi terpenuhi dan terlihat jelas hasil perubahannya.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 Agustus 2023

Disetujui pada : 20 Agustus 2023

Dipublikasikan pada : 20 September 2023

Kata kunci: *penelitian tindakan kelas; inquiry learning*

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i44.1108>

PENDAHULUAN

Penggunaan bunga potong saat ini banyak dimanfaatkan untuk keperluan dekorasi bahkan ada juga sebagai bahan racikan obat herbal yang nantinya dilakukan proses ekstraksi, dikeringkan menjadi bunga kering dan menjadi minuman bunga (edible flower). Kesegaran bunga potong menjadi hiasan tersendiri dan bertahan lama. Budidaya bunga potong sebagai tanaman hias sudah dikenal di abad 1600 hingga 1700 yang saat ini pemeliharaannya terjadi saat musim dingin. Karena pada waktu itu juga bunga potong sudah dimanfaatkan menjadi bunga komersial. Yang bisa mempengaruhi tumbuh bunga potong diantaranya agroklimat, perawatan, kemekaran bunga, persediaan nutrisi, cara panen, suhu, suplai air dan penyakit tanaman.

Menurut Rukmana dan Mulyana (1997) bunga krisan (bunga potong) dikenal karena banyaknya jenis, bentuk dan warna bunga. Selain bentuk mahkota dan jumlah bunga dalam tangkai, warna bunga juga menjadi pilihan konsumen. Pada umumnya konsumen lebih menyukai warna merah, putih dan kuning, sebagai warna dasar termasuk warna persilangan antara warna dasar tadi. Pengetahuan tentang tanaman hias bunga potong di kalangan siswa sedikit mengalami hambatan karena dilingkungan tempat tinggalnya tidak terlalu diperhatikan, sementara di SMK masuk ke dalam pelajaran di kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura pada mata pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH). Untuk mensiasati hal ini dilakukan sebuah terobosan yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu Tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membutuhkan waktu lama karena harus mengimplementasikan tindakan dan variabel yang telah dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Artinya penelitian semacam ini tidak bisa diselesaikan hanya dalam waktu 1-2 hari. Hasil yang diperoleh melalui PTK ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dalam rangka Pengembangan Profesi Berkelanjutan (PKB).

Tujuan pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah diantaranya adalah : (1) Memperbaiki pola mengajar guru. (2) Memperbaiki perilaku siswa. (3) Meningkatkan praktik pembelajaran. (4) Mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat dirasakan oleh guru diantaranya adalah : (1) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas. (2) Mengembangkan kinerja profesionalisme guru. (3) Melatih guru untuk menjadi pemecah masalah yang andal. (4) Melatih kreativitas guru. (5) Menumbuhkan rasa percaya diri guru. (6) Meningkatkan kualitas Lembaga sekolah. (7) Membiasakan guru agar terlibat langsung dalam Kegiatan Literasi Sekolah. (8) Menumbuhkan pembiasaan kemampuan guru dalam penelitian khususnya dilingkungan sekolah.

Inquiry learning adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri. Pengertian di atas senada dengan pendapat Priansa & Donni (2017, hlm. 258) yang mengungkapkan bahwa *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan atau penyelidikan.

Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan. Seperti yang diungkapkan Anam (2016, hlm. 7) bahwa secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Sementara itu, Bell (dalam Priansa & Donni, 2017, hlm. 258) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.

Bell lebih memilih untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dibalik pertanyaan, penyelidikan, atau permintaan keterangan yang dilakukan oleh siswa dalam *inquiry learning*. Para ahli lain juga tentunya memiliki berbagai pendapat yang berbeda namun dalam medan pengertian yang sama. Model Pembelajaran *Inquiry* menurut Para Ahli. Berikut adalah beberapa pendapat beberapa ahli lain mengenai pengertian pembelajaran inkuiri atau *inquiry based learning model*. W.Gulo Pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo dalam Anam, Khoirul, 2017, hlm. 11). Coffman *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah (Coffman dalam Abidin, 2022, hlm. 151). Hanafiah dan Sudjana Model pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Sudjana, 2010 dalam Wardoyo 2015, hlm. 66).

Abidin. Menurut Abidin (2022, hlm. 149): Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu. Berdasarkan beberapa teori menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *inquiry*

learning adalah model pembelajaran menuntut peserta didik untuk melakukan proses dalam menemukan pengetahuannya secara mandiri lewat serangkaian investigasi, pencarian, eksplorasi dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan atau penelitian untuk memecahkan suatu masalah atau mengetahui suatu materi pengetahuan yang sedang dipelajari.

Bunga potong adalah bagian kuntum bunga atau kelopak bunga ataupun beserta batang bunga yang telah dipotong dari tanaman yang tumbuh di tanah, umumnya dimasukkan ke dalam vas berisikan air sebagai hiasan. Jenis bunga potong diantaranya adalah : Bunga Mawar. Bunga Lili. Bunga Dahlia. Bunga Gerbera. Bunga Gladiol. Bunga Krisan. Bunga Aster, dll. Jenis bunga potong yang di sekolah diantaranya : Bunga Krisan. Bunga Mawar.

Kegiatan merawat tanaman hias bunga potong di lingkungan sekolah (tempat praktikum) meliputi : (1) Melakukan sanitasi atau pembuangan gulma pada areal penanaman bunga atau pada pot bunga. (2) Melakukan penyiraman sesuai kondisi tanaman. (3) Melakukan pemupukan sesuai anjuran dimana harus tepat waktu, tepat jenis, tepat dosis dan tepat cara. (4) Melakukan pemberian ZPT sesuai kondisi tanaman meliputi ZPT vegetatif dan ZPT generatif. (5) Melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan mengikuti anjuran penggunaan pestisida nabati agar ramah lingkungan. Manfaat tanaman bunga potong sebagai diantaranya adalah : (1) Memperindah suasana lingkungan sekolah agar lebih asri dan sejuk. (2) Untuk menambah oksigen dilingkungan sekolah. (3) Sebagai objek penelitian produktik khususnya untuk Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). (4) Sebagai media pembelajaran produktif pertanian. (5) Sebagai produk/barang untuk dijadikan usaha (agribisnis) seperti usaha nursery atau jasa penyewaan taman. (6) Bisa dijadikan juga sebagai pengobatan (healing) dan obat herbal. (7). Sebagai oleh-oleh (hadiah) yang dapat diberikan kepada orang-orang yang kita maksud.

Perawatan tanaman adalah kegiatan pemeliharaan tanaman yaitu merawat tanaman bunga potong yang hidup, menyulam tanaman bunga potong yang mati dan menghilangkan semua gangguan tanaman bunga potong yang ada di sekeliling bunga agar pertumbuhan bunga berlangsung secara baik sehingga menghasilkan bunga potong yang berkualitas. Jika kita melalaikan kewajiban dalam merawat tanaman hias bunga potong, tanaman tersebut bisa layu dan perlahan-lahan akan mati karena pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kurang baik dan hasilnya juga terlihat kurang indah. Tanaman yang tidak mendapatkan perawatan yang baik bisa mengalami beberapa hal berikut ini : (1) kekeringan, (2) defisiensi unsur hara, (3) terkena serangan hama dan penyakit, (4) pertumbuhannya kurang maksimal, (5) bunga yang dihasilkan tidak bagus sehingga tidak menarik.

METODE

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di lahan praktik mata pelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH) Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang yang beralamat di Jl. Raya Pusakanagara No. 154 RT. 04 RW. 01 Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang 41255. Waktu penelitian dilakukan pada saat kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September Tahun 2022 Semester 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran Agribisnis Tanaman Hias (ATH) melalui metode inquiry learning adalah seperti berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran ATH

No	Hari / Tanggal	Mata Pelajaran	Siklus Ke dan Pertemuan Ke	Jam Pelajaran
1	Senin, 24 Juli 2022	ATH	I-1	1-4
2	Senin 31 Juli 2022	ATH	I-2	1-4

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah kemampuan siswa kelas XII ATPH dalam melaksanakan perawatan tanaman hias bunga potong dengan menggunakan metode Inquiry Learning.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran secara kontinue yang terus saling berhubungan. Sedangkan tujuan dari PTK ini adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5). Dalam PTK ini bentuk penelitian menggunakan bentuk siklus (spiral) yang terdiri dari *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Sebelum masuk ke ranah siklus dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Silabus Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. (3) Lembar Kegiatan Siswa Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. (4) Lembar observasi kegiatan belajar mengajar (a) Lembar observasi pengelolaan metode inquiry learning, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. (b) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. (5) Soal evaluasi. Soal evaluasi ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan data, observasi aktivitas siswa dan guru, dan post tes.

Teknik Analisis Data

Kemudahan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk menggambarkan suatu fakta (riil) yang harus sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Penjabaran hasil tindakan Siklus I pertemuan kesatu dan kedua secara lengkap dideskripsikan dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kesatu & Kedua

No	No Responden	KBM	Nilai		Σ	Rerata	Keterangan	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2			Tuntas	Belum
1	Responden 1	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
2	Responden 2	75	77	78	155	77,50	Tuntas	
3	Responden 3	75	70	70	140	70,00		Belum
4	Responden 4	75	70	70	140	70,00		Belum
5	Responden 5	75	70	70	140	70,00		Belum
6	Responden 6	75	72	72	144	72,00		Belum
7	Responden 7	75	74	74	148	74,00		Belum
8	Responden 8	75	75	85	160	80,00	Tuntas	
9	Responden 9	75	75	75	150	75,00	Tuntas	
10	Responden 10	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
11	Responden 11	75	70	78	148	74,00		Belum
12	Responden 12	75	70	70	140	70,00		Belum
13	Responden 13	75	72	72	144	72,00		Belum
14	Responden 14	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
15	Responden 15	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
16	Responden 16	75	70	70	140	70,00		Belum
17	Responden 17	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
18	Responden 18	75	70	70	140	70,00		Belum
19	Responden 19	75	70	70	140	70,00		Belum
20	Responden 20	75	70	70	140	70,00		Belum
21	Responden 21	75	70	70	140	70,00		Belum
22	Responden 22	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
23	Responden 23	75	65	75	140	70,00		Belum
24	Responden 24	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
25	Responden 25	75	65	80	145	72,50		Belum
26	Responden 26	75	65	80	145	72,50		Belum
27	Responden 27	75	70	70	140	70,00		Belum
28	Responden 28	75	70	76	146	73,00		Belum
29	Responden 29	75	80	88	168	84,00	Tuntas	
30	Responden 30	75	70	70	140	70,00		Belum
31	Responden 31	75	70	70	140	70,00		Belum
32	Responden 32	75	70	70	140	70,00		Belum
33	Responden 33	75	70	70	140	70,00		Belum
34	Responden 34	75	70	70	140	70,00		Belum
35	Responden 35	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
36	Responden 36	75	70	76	146	73,00		Belum
37	Responden 37	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
38	Responden 38	75	70	70	140	70,00		Belum
39	Responden 39	75	75	85	160	80,00	Tuntas	
40	Responden 40	75	70	70	140	70,00		Belum
41	Responden 41	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
42	Responden 42	75	70	70	140	70,00		Belum
43	Responden 43	75	65	75	140	70,00		Belum
44	Responden 44	75	65	75	140	70,00		Belum
45	Responden 45	75	60	80	140	70,00		Belum
46	Responden 46	75	60	80	140	70,00		Belum
47	Responden 47	75	80	88	168	84,00	Tuntas	
48	Responden 48	75	80	86	166	83,00	Tuntas	
49	Responden 49	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
50	Responden 50	75	85	85	170	85,00	Tuntas	

No	No Responden	KBM	Nilai Pertemuan		Σ	Rerata	Keterangan	
			1	2			Tuntas	Belum
51	Responden 51	75	70	70	140	70,00		Belum
52	Responden 52	75	70	70	140	70,00		Belum
53	Responden 53	75	70	70	140	70,00		Belum
54	Responden 54	75	70	70	140	70,00		Belum
55	Responden 55	75	70	70	140	70,00		Belum
56	Responden 56	75	75	75	150	75,00	Tuntas	
57	Responden 57	75	75	75	150	75,00	Tuntas	
58	Responden 58	75	70	76	146	73,00		Belum
59	Responden 59	75	70	76	146	73,00		Belum
60	Responden 60	75	70	78	148	74,00		Belum
61	Responden 61	75	60	80	140	70,00		Belum
62	Responden 62	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
63	Responden 63	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
64	Responden 64	75	70	70	140	70,00		Belum
65	Responden 65	75	70	70	140	70,00		Belum
66	Responden 66	75	70	70	140	70,00		Belum
67	Responden 67	75	70	70	140	70,00		Belum
68	Responden 68	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
69	Responden 69	75	80	80	160	80,00	Tuntas	
70	Responden 70	75	70	70	140	70,00		Belum
Nilai Tertinggi			85	88	170	85,00		
Nilai Terendah			60	70	140	70,00		
Jumlah			5110	5313	10423	5211,50	25	45
Presentase							35,71	64,29
Nilai Rerata			73,00	75,90	148,90	74,45		
Peningkatan Pertemuan 1-2				2,90				

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan bahwa tingkatan pencapaian hasil belajar selama diadakan pembelajaran dengan metode inquiry learning melalui soal jawaban Siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Data secara parsial memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar data pertemuan kesatu sampai kedua sebesar 2,90 poin dari nilai terendah kelas 73,00 menjadi 75,90.

Setelah dianalisa secara kumulatif nilai rerata Siklus I dari pertemuan kesatu dan kedua yakni nilai tertinggi 85,00, nilai terendah 70,00, nilai rerata kelas sebesar 74,45 dan pencapaian KBM 75 sebanyak 25 orang (35,71%) dari jumlah peserta didik keseluruhan sebanyak 70 orang. Walau demikian secara kumulatif hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tetapi setidaknya metode inquiry learning melalui soal jawaban memiliki pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik dilihat secara perorangan.

Singkatnya hasil belajar Siklus I belum sesuai dengan indikator penelitian sebesar 85%. Peserta didik mencapai KBM sebesar 75 yakni hanya mencapai 35,71% sebagaimana tersaji dalam Diagram 4.1 berikut ini.

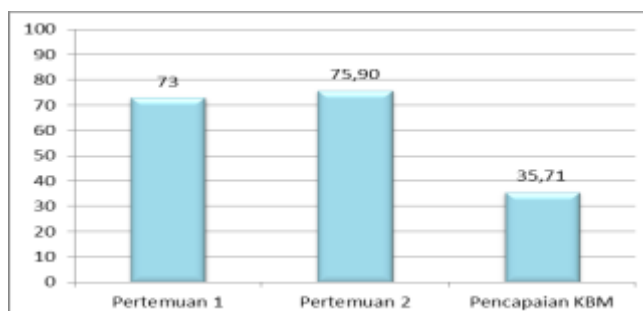


Diagram 4.1 Pencapaian Indikator Penelitian Siklus I

Belum tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tentunya terkait dengan beberapa kelemahan yang ada selama pembelajaran Siklus I pertemuan kesatu dan kedua berlangsung. Temuan lain dalam Siklus I sebagaimana diungkapkan oleh observer yakni : a.Kondisi siswa yang selalu ingin melihat bunga dengan temannya. b.Siswa masih terlihat belum memahami dengan tuntas pembelajaran merawat tanaman hias bunga potong dengan menggunakan metode inquiry learning.

Dari uraian tersebut di atas, masih belum optimal pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan metode inquiry learning pada Siklus II. Peneliti dalam hal ini memberikan refleksi atas kelemahan yang dimiliki selama kegiatan pembelajaran Siklus I guna diterapkan selanjutnya seperti diuraikan berikut ini. A.Peneliti berupaya 1) memberi motivasi baik secara verbal maupun non verbal bagi siswa yang belum memahami materi yang dipakai. 2) mengadakan pengawasan agar peserta didik fokus dengan tugas dalam kelompok yang sedang dibahas. b. Meningkatkan pemahaman yang sangat baik tentang ATPH, peneliti terus memberikan motivasi agar peserta didik serius dalam meningkatkan melaksanakan tugas dalam kelompok dengan pembelajaran merawat tanaman hias bunga potong.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Gambaran hasil tindakan Siklus II yang terdiri dari pertemuan ketiga dan keempat seperti tersaji dalam Tabel 4.2 pada halaman berikut ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga & Keempat

No	Nama Siswa	KBM	Nilai		Σ	Rerata	Keterangan	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4			Tuntas	Belum
1	Responden 1	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
2	Responden 2	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
3	Responden 3	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
4	Responden 4	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
5	Responden 5	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
6	Responden 6	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
7	Responden 7	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
8	Responden 8	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
9	Responden 9	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
10	Responden 10	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
11	Responden 11	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
12	Responden 12	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
13	Responden 13	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
14	Responden 14	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
15	Responden 15	75	95	95	190	95,00	Tuntas	
16	Responden 16	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
17	Responden 17	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
18	Responden 18	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
19	Responden 19	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
20	Responden 20	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
21	Responden 21	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
22	Responden 22	75	95	95	190	95,00	Tuntas	
23	Responden 23	75	95	85	170	85,00	Tuntas	
24	Responden 24	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
25	Responden 25	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
26	Responden 26	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
27	Responden 27	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
28	Responden 28	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
29	Responden 29	75	100	100	200	100,00	Tuntas	

No	Nama Siswa	KBM	Nilai		Σ	Rerata	Keterangan	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4			Tuntas	Belum
30	Responden 30	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
31	Responden 31	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
32	Responden 32	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
33	Responden 33	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
34	Responden 34	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
35	Responden 35	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
36	Responden 36	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
37	Responden 37	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
38	Responden 38	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
39	Responden 39	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
40	Responden 40	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
41	Responden 41	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
42	Responden 42	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
43	Responden 43	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
44	Responden 44	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
45	Responden 45	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
46	Responden 46	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
47	Responden 47	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
48	Responden 48	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
49	Responden 49	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
50	Responden 50	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
51	Responden 51	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
52	Responden 52	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
53	Responden 53	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
54	Responden 54	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
55	Responden 55	75	90	90	180	80,00	Tuntas	
56	Responden 56	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
57	Responden 57	75	90	100	190	95,00	Tuntas	
58	Responden 58	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
59	Responden 59	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
60	Responden 60	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
61	Responden 61	75	80	90	170	85,00	Tuntas	
62	Responden 62	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
63	Responden 63	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
64	Responden 64	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
65	Responden 65	75	85	85	170	85,00	Tuntas	
66	Responden 66	75	80	100	180	90,00	Tuntas	
67	Responden 67	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
68	Responden 68	75	100	100	200	100,00	Tuntas	
69	Responden 69	75	95	95	190	95,00	Tuntas	
70	Responden 70	75	90	90	180	90,00	Tuntas	
Nilai Tertinggi			100	100	200	100,00		
Nilai Terendah			80	85	170	85,00		
Jumlah			6155	6425	12580	6290,00	70	0
Presentase							100%	0%
Nilai Rerata			87,93	91,79	179,71	89,86		
Peningkatan Pertemuan 3-4			3,86					

Tabel 4.2 di atas memaparkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar selama pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry learning Siklus II tergolong sangat baik, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan ketiga dan keempat sebesar 3,86 poin dari nilai rerata kelas 87,93 menjadi 91,79. Sementara hasil analisa secara kumulatif nilai rerata Siklus II dari pertemuan ketiga dan keempat yakni nilai tertinggi 100,00 nilai terendah 85,00, nilai rerata kelas sebesar 89,86 dan

pencapaian KBM 75 sebanyak 70 orang (100%) dari peserta didik keseluruhan sebanyak 70 orang. Data ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai (*mastery learning*) dan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar Siklus II mencapai 100% atau dapat dikatakan bahwa indikator penelitian sebesar 85% peserta didik memperoleh KBM sebesar 75,00 tercapai sebagaimana tersaji dalam Diagram 4.2 sebagai berikut.

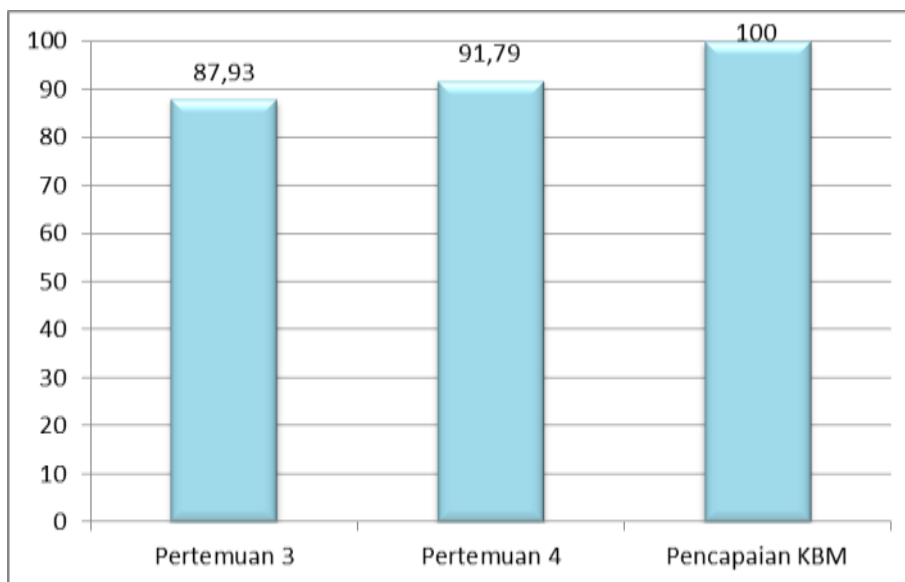


Diagram 4.2 Pencapaian Indikator Penelitian Siklus II

Tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Siklus II. Adapun dua refleksi yang diambil dari akhir pembelajaran Siklus I dan selanjutnya pada Siklus II guna memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah : 1. Guru mengklasifikasikan peserta didik kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang berdasarkan tingkat intelegensi yang selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran yakni setiap anggota kelompok terdiri dari 70% peserta didik dengan predikat di atas rata-rata dan sisanya 30% di bawah rata-rata. 2. Peneliti menambah pembelajaran ATPH melalui tugas kelompok di sekolah guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Hasil ini sebenarnya belum mencapai tingkat kesempurnaan dalam pembelajaran. Meskipun demikian peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada Siklus II dikarenakan keterbatasan waktu dan supaya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan metode inquiry learning mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tersebut dideskripsikan dalam Tabel 4.3 halaman berikut ini.

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar

No	Nama Siswa	KBM	Siklus I	Siklus II	P1
1	Responden 1	75	80,00	90,00	10,00
2	Responden 2	75	77,50	90,00	12,50
3	Responden 3	75	70,00	85,00	15,00
4	Responden 4	75	70,00	85,00	15,00
5	Responden 5	75	70,00	85,00	15,00
6	Responden 6	75	72,00	85,00	13,00

7	Responden 7	75	74,00	85,00	11,00
8	Responden 8	75	80,00	95,00	15,00
9	Responden 9	75	75,00	90,00	15,00
10	Responden 10	75	85,00	90,00	5,00
11	Responden 11	75	74,00	85,00	11,00
12	Responden 12	75	70,00	85,00	15,00
13	Responden 13	75	72,00	85,00	13,00
14	Responden 14	75	80,00	95,00	15,00
15	Responden 15	75	80,00	95,00	15,00
16	Responden 16	75	70,00	85,00	15,00
17	Responden 17	75	85,00	95,00	10,00
18	Responden 18	75	70,00	90,00	20,00
19	Responden 19	75	70,00	90,00	20,00
20	Responden 20	75	70,00	90,00	20,00
21	Responden 21	75	70,00	90,00	20,00
22	Responden 22	75	85,00	95,00	10,00
23	Responden 23	75	70,00	85,00	15,00
24	Responden 24	75	85,00	100,00	15,00
25	Responden 25	75	72,50	85,00	12,50
26	Responden 26	75	72,50	85,00	12,50
27	Responden 27	75	70,00	85,00	15,00
28	Responden 28	75	73,00	85,00	12,00
29	Responden 29	75	84,00	100,00	16,00
30	Responden 30	75	70,00	85,00	15,00
31	Responden 31	75	70,00	85,00	15,00
32	Responden 32	75	70,00	85,00	15,00
33	Responden 33	75	70,00	85,00	15,00
34	Responden 34	75	70,00	85,00	15,00
35	Responden 35	75	80,00	95,00	15,00
36	Responden 36	75	73,00	90,00	17,00
37	Responden 37	75	80,00	100,00	20,00
38	Responden 38	75	70,00	90,00	20,00
39	Responden 39	75	80,00	100,00	20,00
40	Responden 40	75	70,00	85,00	15,00
41	Responden 41	75	85,00	95,00	10,00
42	Responden 42	75	70,00	85,00	15,00
43	Responden 43	75	70,00	85,00	15,00
44	Responden 44	75	70,00	85,00	15,00
45	Responden 45	75	70,00	85,00	15,00
46	Responden 46	75	70,00	85,00	15,00
47	Responden 47	75	84,00	100,00	16,00
48	Responden 48	75	83,00	100,00	17,00
49	Responden 49	75	85,00	95,00	10,00
50	Responden 50	75	85,00	95,00	10,00
51	Responden 51	75	70,00	90,00	20,00
52	Responden 52	75	70,00	90,00	20,00
53	Responden 53	75	70,00	85,00	15,00
54	Responden 54	75	70,00	85,00	15,00
55	Responden 55	75	70,00	80,00	10,00
56	Responden 56	75	75,00	95,00	20,00
57	Responden 57	75	75,00	95,00	20,00
58	Responden 58	75	73,00	85,00	12,00
59	Responden 59	75	73,00	85,00	12,00
60	Responden 60	75	74,00	85,00	11,00
61	Responden 61	75	70,00	85,00	15,00
62	Responden 62	75	80,00	100,00	20,00
63	Responden 63	75	80,00	100,00	20,00
64	Responden 64	75	70,00	85,00	15,00

65	Responden 65	75	70,00	85,00	15,00
66	Responden 66	75	70,00	90,00	20,00
67	Responden 67	75	70,00	90,00	20,00
68	Responden 68	75	80,00	100,00	20,00
69	Responden 69	75	80,00	95,00	15,00
70	Responden 70	75	70,00	90,00	20,00
Nilai Tertinggi			85,00	100,00	15,00
Nilai Terendah			70,00	85,00	15,00
Jumlah			5211,50	6290,00	1078,50
Nilai Rerata			74,45	89,86	15,41
Pencapaian KBM (Angka)			25	70	
Pencapaian KBM (%)			35,71%	100%	
P1 KBM (Siklus II-Siklus I)				64,29%	

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry learning yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas XII ATPH di SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang memperlihatkan adanya peningkatan pada : (1) Nilai rerata kelas dari Siklus I sebesar 74,45 menjadi 89,86 pada Siklus II atau terjadi peningkatan nilai rerata kelas sebanyak 15,41 poin dari skala penilaian 0-100. (2) Pencapaian nilai KBM sebanyak 64,29% yakni dari 35,71% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II.

Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari Siklus I, dan II seperti tersaji dalam Diagram 4.3 berikut ini.

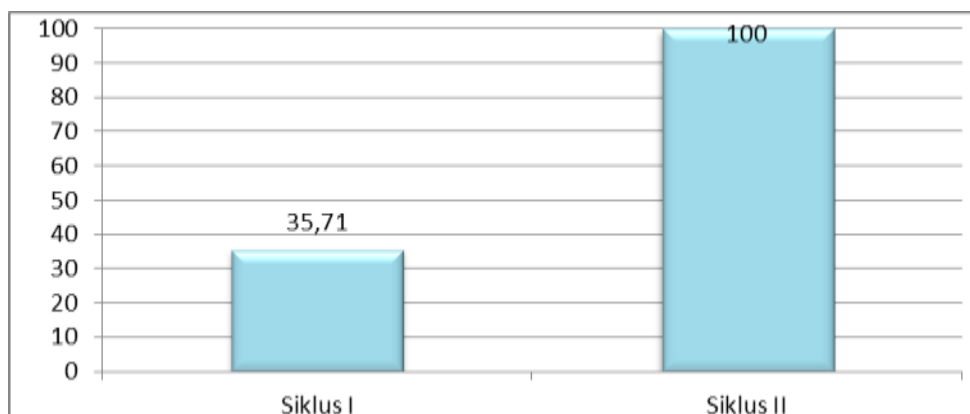


Diagram 4.3. Pencapaian KBM

KESIMPULAN

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal merawat tanaman hias bunga potong di kelas XII ATPH SMK Negeri 1 Pusakanagara Kabupaten Subang membuktikan adanya kemajuan yang maksimal sehingga permasalahan pembelajaran ATPH terpecahkan dengan memperlihatkan hasil yang baik, dengan pendekatan metode inquiry learning. Solusi yang sesuai dan tepat yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadikan perubahan yang drastis dimana siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis dalam mengikuti materi pembelajaran tentang merawat tanaman hias bunga potong telah memperlihatkan kenaikan yang signifikan dari 35,71% di Siklus I dan meningkat menjadi 100% di Siklus II. Maka metode inquiry learning menjadi metode unggulan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Sehingga tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siswa kelas XII ATPH menjadi terpenuhi dan terlihat jelas hasil perubahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2022). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Anam, Khoirul. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, J dan Justika S.B, (2010), *Dasar-Dasar Fisiologi Tanaman*, Jakarta : SITC.
- Djafaruddin, (2001), *Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ekha, I, (1993), *Dilema Pestisida*, Jogjakarta : Kanisius.
- Gunawan, Winata, Livy, (2006), *Budidaya Anggrek*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Haryono, Semangu, (1990), *Penyakit-Penyakit Pada Tanaman Hortikultura Di Indonesia*, Jogjakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Leman, (2006), *Anggrek Tanaman Pembawa Keberuntungan*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Lingga Pinus, (1999), *Petunjuk Penggunaan Pupuk*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nurhajati, Ansori, (2010), *Budidaya Bunga Potong dan Tanaman Hias*, Bogor : IPB Press
- Priansa, Donni. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekartawi, (1996), *Ornamental plans Bunga Potong*, Jakarta : UI Press.
- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas pasundan.
- Wardoyo, S. M. (2015). *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Wisudawati, Asih. W., dan Eka Sulistyowati. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.